

ANALISIS RASIO KEUANGAN PERBANKAN

SKRIPSI

Diajukan untuk

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana

Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi



Oleh :

Nama : Yonas Noya

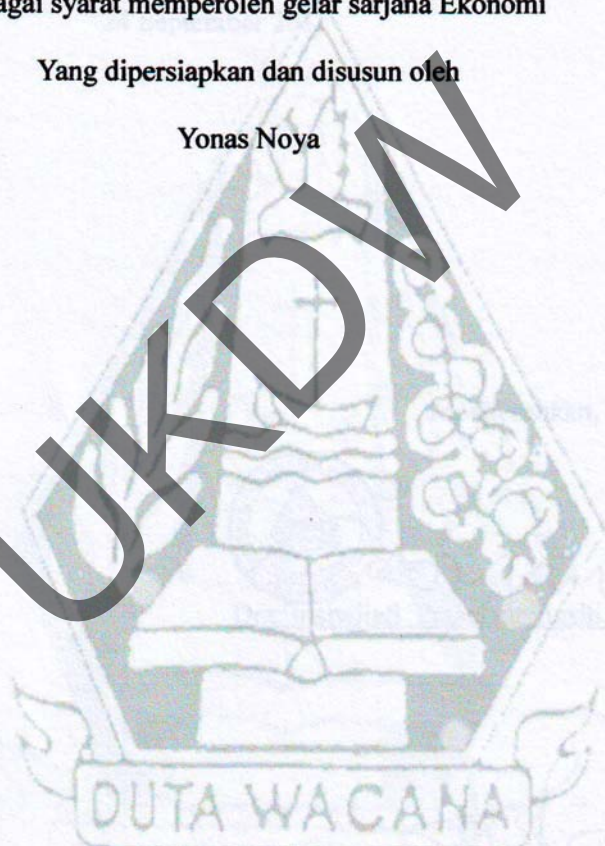
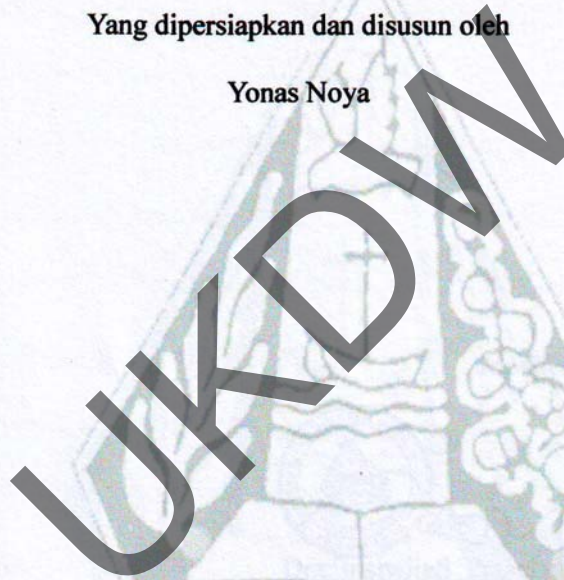
Nim : 12020178

FAKULTAS BISNIS JURUSAN AKUNTANSI

UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA

2011

Skripsi Dengan Judul
“Analisis Rasio Laporan Keuangan Perbankan”
Diajukan Kepada Fakultas Bisnis
Sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi
Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Yonas Noya



Telah Disetujui dan Diterima Baik Oleh

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Astuti Yuli Setyani', is written over a horizontal line.

Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si

(Dosen Pembimbing)

HALAMAN PENGESAHAN

**Dipertahankan Didepan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Kristen Duta Wacana
24 September 2011**

Mengesahkan, Dekan



Dra. Insiwijati Prasetyaningsih., M.M



Dewan Penguji

1. Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si., Ak
2. Putriana Kristanti, Dra., M.M., Ak
3. Eko Budi Santoso, SE., M.Si., Ak

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kepada Tuhan yang memberikan Anugrah dan Kasih KaruniaNya yang besar sehingga memungkinkan penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul : “Analisis Rasio Laporan Keuangan Perbankan” sebagai upaya mencapai gelar sarjana S1 pada Fakultas Bisnis Jurusan Akuntansi Univesitas Kristen Duta Wacana.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, bantuan, dukungan dari berbagai pihak, dan dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ibu *Astuti Yuli Setyani, S.E., M.Si* Sebagai (PD 1 Bidang *Akuntansi*) dan sebagai dosen Pembimbing penulisan skripsi ini.
2. Bapak *Eko Budi Santoso* sebagai dosen Wali yang juga banyak memberi masukan kepada penulisan skripsi ini.
3. Ibu *Putriana Kristanti* yang juga banyak memberi masukan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman di Komunitas, *Amos, Jasman, Anri, Agust, Nina, Tika, Erwin, Dian, Ana, Septi, Hardo, Hary, Daniel*, dan semua teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih buat dukungan dan doa-doa kalian.
5. Kak *Yus, Pak Kus, Kak Budi Abdipatra* yang menjadi Bapak rohani yang selalu memberikan dukungan dan semangat ketika penulis mengalami masa-masa sulit.
6. *Riky, Juan, Dedi, Tigor, Dani*, dan semua teman-teman kontrakan yang selalu membawa keceriaan ketika penulis sedang menyelesaikan skripsi ini.

7. Kak Bryan, Kak Ruth, Oliv, Yael, Kiki, Bobby, Lydia, Yona, Kak Beni Falo, Kak Henry, Andre, Kak Anre, Ipi dan semua teman-teman WW. C'Polin, Lydia, Nani, Imran, Kak Inung, Ephoy, Leni, Tulus, Tongam, Deni Suport, Joko. Terima kasih buat dorongan motivasi untuk penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati yang tulus penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, November 2011

(Yonas.Noya)



DAFTAR ISI

JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 PERUMUSAN MASALAH.....	3
1.3 TUJUAN PENELITIAN	4
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	4
1.5 RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 LANDASAN TEORI	6
2.1.1 Analisis Rasio	6
2.1.2 Laporan Keuangan	10
2.2 PENELITIAN TERDAHULU	13
BAB III ANALISIS SISTEM	
3.1 DATA PENELITIAN.....	15
3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN	15
3.3 METODE ANALISIS	15
BAB IV PEMBAHASAN	
4.1 DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	20
4.2 ANALISIS DAN PENILAIAN	22
4.3 HASIL ANALISIS DAN PENILAIAN	28

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN	31
5.2 SARAN.....	32

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

© UKDW

DAFTAR TABEL

Tabel III.1	Penilaian Tingkat kesehatan Bank.....	15
Tabel IV.1	Nilai Rasio Kesehatan Bank BCA.....	16
Tabel IV.2	Nilai Rasio Kesehatan Bank Danamon.....	16
Tabel IV.3	Nilai Rasio Kesehatan Bank Niaga.....	17
Tabel IV.4	Nilai Rasio Kesehatan Bank BII.....	18
Tabel IV.5	Analisis dan Penilaian Kesehatan Bank Rasio ROA.....	18
Tabel IV.6	Analisis dan Penilaian Kesehatan Bank Rasio NIM.....	19
Tabel IV.7	Analisis dan Penilaian Kesehatan Bank Rasio BOPO.....	20
Tabel IV.8	Analisis dan Penilaian Kesehatan Bank Rasio LDR.....	21
Tabel IV.9	Analisis dan Penilaian Kesehatan Bank Rasio CAR.....	22
Tabel IV.10	Penilaian Peringkat bank yang sehat dan nilai terbaik.....	23

ABSTRAK

Dunia Perbankan sangat memegang peran penting dalam perekonomian sebuah negara, oleh karena itu setiap bank diuntut untuk bisa menciptakan iklim investasi yang baik dimana nasabah diyakinkan untuk keamanan dan keterjaminan keuangannya jika ditempatkan pada sebuah bank. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menilai rasio kesehatan perbankan yang selama beberapa waktu diguncang oleh berbagai krisis ekonomi. Adapun metode penilaian yang digunakan adalah metode CAMEL (*capital, asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas*).

Penilaian terhadap rasio-rasio yang ada adalah kepada 4 (empat) Bank umum Swasta Nasional (BUSN Devisa). Dan dari analisis ini yang mendapat hasil terbaik adalah BCA yang berada di peringkat 1 (satu) sebagai bank sehat, selanjutnya disusul Bank Danamon, Bank Niaga dan yang berada di peringkat ke 4 (empat) adalah bank BII.



ABSTRAK

Dunia Perbankan sangat memegang peran penting dalam perekonomian sebuah negara, oleh karena itu setiap bank diuntut untuk bisa menciptakan iklim investasi yang baik dimana nasabah diyakinkan untuk keamanan dan keterjaminan keuangannya jika ditempatkan pada sebuah bank. Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menilai rasio kesehatan perbankan yang selama beberapa waktu diguncang oleh berbagai krisis ekonomi. Adapun metode penilaian yang digunakan adalah metode CAMEL (*capital, asset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas*).

Penilaian terhadap rasio-rasio yang ada adalah kepada 4 (empat) Bank umum Swasta Nasional (BUSN Devisa). Dan dari analisis ini yang mendapat hasil terbaik adalah BCA yang berada di peringkat 1 (satu) sebagai bank sehat, selanjutnya disusul Bank Danamon, Bank Niaga dan yang berada di peringkat ke 4 (empat) adalah bank BII.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam keadaan Ekonomi yang tidak menentu ini, dunia perbankan kembali disorot dengan kasus yang diberitakan dimedia beberapa tahun terakhir, yaitu kasus Bank Century yang sekarang telah berganti nama menjadi Bank Mutiara. Bank Mutiara Ternyata dalam operasinya juga melakukan penjualan reksadana; padahal bank ini tidak mempunyai perizinan untuk menjual Reksadana.

Kasus ini membuat kepercayaan masyarakat terhadap dunia perbankan mulai dipertanyakan. Karena Bagaimana bisa sebuah bank yang menjual reksadana tanpa mempunyai izin sebagai Agen Penjual Reksadana (APERD). Bapepam sebagai badan PENGAWAS Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dalam hal ini seharusnya bisa mendeteksi dari awal karena kenyataannya produk tersebut sudah dijual sejak lama (2001).

Selanjutnya adalah kenaikan kredit macet yang secara umum dialami oleh bank-bank di Indonesia, hal ini dapat terjadi karena adanya penurunan kualitas kredit yang disebabkan oleh penurunan kondisi keuangan debitur, adanya keterlambatan pembayaran, dan buruknya prospek usaha yang dijalani oleh debitur. Meningkatnya nilai kredit macet merupakan salah satu dari keputusan manajerial yang harus diatasi oleh bank disamping pengambilan keputusan investasi dan keuangan.

Kasus yang mengejutkan adalah di perbankan Sumatera Utara yang pada 2011 ini mengalami peningkatan kredit macet 0,35% dari rasio NPL net Juli 2010 yang tercatat sebesar 1,71%. BI, mengingatkan perbankan untuk selalu berhati-hati ditengah upaya meningkatkan penyaluran kredit. Hingga Juli 2011, realisasi kredit perbankan di Sumut mencapai Rp97,06 triliun. Penyaluran kredit ini naik 19,72% dibanding Juli 2010 yang hanya Rp81,07 triliun. (Sihotang, 2011. Kredit Macet di Sumut Meningkat (Online)(<http://www.bisnis-sumatra.com> , diakses 3 oktober 2011).

Terjadinya penurunan laba dan kenaikan nilai NPL terutama bagi bank-bank yang telah *go public*, menuntut nasabah untuk dapat memilih bank yang dapat menjamin dana yang mereka simpan.

Hal ini dikarenakan banyak kasus yang terjadi ketika bank mengalami masalah keuangan dan tidak dapat mengembalikan dana yang disimpan oleh nasabah mereka. Bank-bank yang telah berstatus *go public* harus berusaha sebaik mungkin mengelola dana yang didapatkan dari nasabah dan investor.

Lembaga keuangan seperti bank harus terus dimonitor oleh nasabah dan para investornya, khususnya terhadap pengelolaan modal yang dimiliki. Bank seharusnya menyediakan informasi yang memadai mengenai kondisi keuangan dan kegiatan operasional yang mereka lakukan. Penyediaan informasi ini sebagai bentuk tanggung jawab atas penggunaan modal yang diberikan investor dan nasabah. Informasi ini diharapkan dapat meningkatkan ketransparansian dan mencegah timbulnya masalah antara pihak bank, pihak nasabah dan investor.

Bank Indonesia sendiri sebagai pengawas dan pembina bank nasional telah menetapkan metode CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*) yang dapat menghitung tingkat kesehatan suatu bank. Implementasi CAMEL diharapkan dapat menuntut keterbukaan dari pihak bank terhadap debitur dan krediturnya dalam mengelola modal dan resiko yang ada.

Kondisi kesehatan maupun kinerja bank dapat kita analisis melalui laporan keuangan. Salah satu tujuan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan dengan bentuk dan cakupan sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia ini, yang terdiri dari: (1)Laporan Tahunan; (2)Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan; (3)Laporan Keuangan Publikasi Bulanan; dan (4)Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang diterbitkan diharapkan mencerminkan kinerja bank tersebut yang sebenarnya. Dari informasi yang bersifat fundamental tersebut dapat dilihat apakah bank tersebut telah mencapai tingkat efisiensi yang baik, dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan mencapai kinerja secara optimal dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada. Bank yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat dikatakan memiliki kinerja yang baik pula.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan bank umum swasta nasional devisa di Indonesia.

Mengingat fungsi bank adalah sebagai *agent of trust*, *agent of development* dan *agent of service* maka industri perbankan perlu memperkuat fundamental.

Kebijakan pengembangan industri perbankan di masa depan, seperti yang diungkapkan dalam Arsitektur Perbankan Indonesia (API), dilandasi oleh visi; menciptakan sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien; menciptakan kestabilan sistem keuangan; dan mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Totok Budisantoso & Sigit Triandaru, 2006).

1.3 Tujuan Penelitian

Menganalisa tingkat kesehatan perbankan swasta yang berstatus go public di Indonesia. Adapun bank-bank yang di analisis adalah, Bank Danamon, BII, BCA, dan CIMB Niaga.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meyakinkan kembali masyarakat sebagai nasabah dalam memilih bank sebagai lembaga yang menyimpan uang mereka dan kepada investor sebagai pemegang saham. Sedangkan bagi pihak bank diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan perbandingan untuk meningkatkan kinerja finansialnya dan sebagai strategi dalam mengambil keputusan manajemen.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penulis menempatkan diri sebagai Nasabah atau Investor yang mempunyai dana untuk di investasikan, dan dari hasil analisa dengan Analisis Rasio keuangan maka penulis dapat memilih dan menginvestasikan dana yang ada di satu perusahaan perbankan yang terbaik,

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Setelah melakukan analisis rasio periode tahun 2008-2010 kepada keempat bank di atas maka hasil kesimpulan terhadap kelima rasio kesehatan perbankan tersebut adalah sebagai berikut :

1. BCA Berada di peringkat 1 (satu) karena dari penilaian kelima rasio yang ada nilai bank ini berada pada posisi yang lebih baik dari bank-bank yang lain.
2. Bank DANAMON Berada di peringkat ke 2 (dua), sebagai bank yang cukup sehat.
3. Bank Niaga ada di peringkat 3 (Tiga).
4. Yang terakhir BII ada di peringkat ke 4 (empat) secara penilaian dan perbandingan rasio kesehatan bank.

5.2 SARAN

1. Kepada BCA sebaiknya manajemen bank bisa meningkatkan nilai CAR yang turun di tahun 2010, karena pada tahun 2008 dan 2009 nilai Rasio CAR sangat baik, begitu juga dengan Rasio NIM yang nilainya turun pada tahun 2010.
2. Kepada Bank Danamon untuk rasio LDR harus meningkatkan kualitas likuiditas dan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan.

3. Kepada BII, manajemen bank harus mengevaluasi setiap departemen yang ada bagaimana supaya bisa meningkatkan keuntungan laba sebelum pajak, BII harus mampu menaikkan rasio ROA, sehingga keuntungan bisa lebih besar lagi jika.
4. Kepada Bank NIAGA walaupun Rasio LDR cukup sehat dan berada diperingkat 1 (satu) dalam penilaian analysis rasio tetapi faktor Rentabilitas juga harus diperhatikan, karena jika Rasio BOPO menjadi sangat besar akan membuat manajemen mengalami masalah. Untuk Rasio CAR, bank Niaga sudah cukup baik.
5. Hendaknya dilakukan penelitian lanjutan yang sejenis dengan penelitian ini dengan cara memperluas sampel penelitian dengan menambah jumlah bank untuk dianalisis, data penelitian, maupun kedalaman analisisnya. Misalnya dengan menggunakan periode amatan yang lebih panjang sehingga memungkinkan akan diperoleh tingkat kesehatan bank yang lebih baik dan lengkap. Seperti yang kita semua ketahui bahwa nanti akan ada peraturan baru dari Bank Indonesia yang akan menambahkan faktor 'S' (*Sensitivity to Market Risk*) pada metode CAMEL. Atau yang dikenal dengan nama CAMELS Rating System yang akan diberlakukan mulai Januari 2012. PBI nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor: 3/22/PBI/2001 Tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.
- Bank Indonesia, Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 perihal *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, PBI nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- BI, Surat Edaran BI No. 23/77/KEP/DIR/ tanggal 28 Februari 1991, tentang ketentuan publikasi laporan keuangan bank, yang diperbaharui dengan Surat Edaran BI No.27/5/U/PBB, tanggal 25 Januari 1995.
- BI, Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 lampiran 14 tentang pedoman perhitungan rasio keuangan.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. *perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*.
- Bank Indonesia, Surat Edaran Nomor 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 *perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum*.
- Dendawijaya, Lukman. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta, 2005.
- Fany,2011. PBI Tingkat Kesehatan Bank (<http://lilspace4dreams.wordpress.com> diakses 3 Oktober 2011)
- Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Akuntansi Manajemen dalam Praktek Perbankan*. Edisi 1. BPFE. Yogyakarta, 1990.

(Sihotang, 2011. Kredit Macet di Sumut Meningkat (Online)
(<http://www.bisnis-sumatra.com> , diakses 3 oktober 2011).

Widjanarto. *Hukum dan Ketentuan Perbankan Di Indonesia*. Edisi ke-3.
Pustaka Utama Grafiti. Jakarta, 1997.

Website at <http://www.idx.co.id/> dan <http://www.bi.go.id>

© UKDW